

**KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF LANSIA
DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SPIRITAL
MELALUI PROGRAM LANSIA TANGGUH DI DESA JASEM,
PIYUNGAN KAB. BANTUL, YOGYAKARTA**



Diajukan kepada Program Study Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Sosial

**YOGYAKARTA
2020**

ABSTRAK

Tahun 2030 indonesia akan mengalami *aging populatin* atau populasi lansia, hal ini akan menimbulkan hal negative bagi keberlangsungan produktifitas di Indonesia. Namun hal tersebut dapat di atasi dengan pencegahan sejak dini yaitu dengan menumbuhkan kesadaran bagi para lansia untuk tetap produktif di usia lanjutnya. Sejalan dengan itu BKKBN menyediakan wadah kepada lansia untuk dapat mengambil peran dalam masyarakat.

Untuk menumbuhkan kesadaran bagi lansia agar tetap produktif bukanlah perkara yang mudah mengingat lansia sudah mulai mengalami penurunan kestabilan secara biologis maupun psikis, ditambah lagi dengan latar belakang pendidikan lansia yang relative rendah, itu menjadi salah satu penghambat dalam pemberdayaan lansia. Namun itu bukanlah penghalang bagi para lansia di kampung KB jasem untuk tetap produktif. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses pembangunan yang dilakukan para lansia, terlebih keterlibatan lansia dalam kegiatan-kegiatan spiritual. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan penentuan subjek menggunakan *snowball sampling*. Dan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai validasi data sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa lansia memiliki peran yang sangat efektif terhadap pembangunan di desa jasem, melalui komunikasi pembangunan partisipatif lansia diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pembangunan spiritual di desa jasem, sehingga spiritualitas lansia khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat meningkat. Peningkatan spiritual dapat di lihat dari keterlibatan lansia dan masyarakat dalam kegiatan spiritual keagamaan serta hubungan baik masyarakat dan etika bermasyarakat yang santun merupakan implelentasi dari peningkatan spiritual.

Kata Kunci : Lansia Tangguh, Komunikasi Pembangunan Partisipatif

ABSTRACT

In 2030 Indonesia will experience aging populatin or the elderly population, this will cause a negative thing for the sustainability of productivity in Indonesia. However, this can be overcome by early prevention by raising awareness for the elderly to remain productive in their old age. In line with that, the BKKBN provides a forum for the elderly to be able to take a role in society.

To raise awareness for the elderly to remain productive is not an easy matter considering the elderly have begun to experience a decline in biological and psychological stability, plus the relatively low educational background of the elderly, it has become one of the obstacles in empowering the elderly. But that is not a barrier for the elderly in the Jasem KB village to remain productive. This makes the writer interested to find out more about the development process carried out by the elderly, especially the involvement of the elderly in spiritual activities. In this study the authors used a descriptive qualitative research type with the determination of the subject using snowball sampling and data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation as a secondary data validation.

The results of this study indicate that the elderly have a very effective role in development in Jasem Village, through participatory development communication the elderly are given the opportunity to be involved in spiritual development in Jasem Village, so that the spirituality of the elderly in particular and society in general can be increased. Spiritual improvement can be seen from the involvement of the elderly and the community in religious spiritual activities as well as good community relations and polite community ethics is an implementation of spiritual improvement.

Keywords: Resilient Elderly, Participatory Development Communication.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yng bertanda tangan di bawah ini

Nama Mahasiswa : Mike Meiranti, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18202010010
Program Studi : Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan tesis saya ini adalah hasil karya penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar di ketahui oleh dewan pengaji.

Yogyakarta, 27 Juli 2020

Yang Menyatakan



Mike Meiranti, S.Sos
NIM : 18202010



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-683/Un.02/DD/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF LANSIA DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SPIRITAL MELALUI PROGRAM LANSIA TANGGUH DI DESA JASEM PIYUNGAN KAB. BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIKE MEIRANTI, S.sos
Nomor Induk Mahasiswa : 18202010010
Telah diujikan pada : Senin, 27 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 5f4f025901485



Pengaji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f1ebf28ed5f0



Pengaji III

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f6058d91ee68



Yogyakarta, 27 Juli 2020

UIN Sunan Kalijaga
Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f6218c548bb2

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Komunikasi Pembangunan Partisipatif Lansia dalam Mewujudkan Kesejahteraan Spiritual Melalui Program Lansia Tangguh di Desa Jasem Piyungan Kab. Bantul Yogyakarta.**

Oleh

Nama	:	Mike Meiranti, S.Sos.
NIM	:	18202010010
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Jenjang	:	Magister (S2)
Program Studi	:	Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Juli 2020

Pembimbing

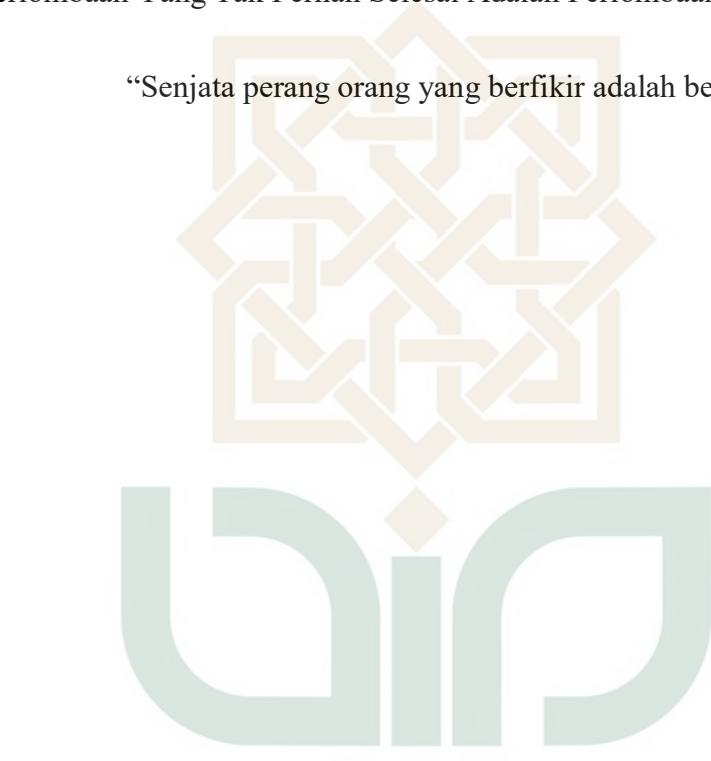
Dr. Hamdan Daulay, M.Si, M.A

MOTO

“Kelemahan Adalah Kelebihan Yang Tak Terorganisir”

“Perlombaan Yang Tak Pernah Selesai Adalah Perlombaan Dalam Kebaikan”

“Senjata perang orang yang berfikir adalah belajar”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridho allah swt serta sholawat dan salam kepada junjungan Nabi agung Muhammad SAW, ananda persembahkan karya ini kepada kedua orang tua yang sudah sangat berjasa dalam kehidupan ku selama ini. Sampai di titik ini anada dapat menyelesaikan pendidikan S-2 seperti apa yang kedua orang tuaku harapkan.

Ayahku tercinta Drs. Freddy Nelson dan ibunda ku tersayang Yusmilawati S,Pd berkat doa,bimbingan, dukungan moril maupun materil yang selama ini kalian berikan lah anak mu ini dapat menyelesaikan pendidikan sampai jenjang S-2.

Untuk adik-adik ku semua yang ku sayangi Miko Revaldho, Marcho Leonardho, Marsya Asyifa Amanda. Kalian lah menjadi salah satu alasanku untuk bertekad dan berjuang sampai sejauh ini, karna aku sebagai kakak pertama harus menjadi teladan yang baik untuk adik-adiknya dalam pendidikan dan apapun itu, dengan tujuan agar kita semua dapat bersama-sama mengangkat derajat orang tua di dunia dan di akhirat. Ini bukan akhir dari perjuangan tapi awal untuk memulai perjuangan yang baru.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi rabbil'alamin, segala puji bagi syukur penulis haturkan kepada allah swt yang telah memberikan rahmat dan ridho serta kemudahan nya bagi penulis untuk menyelesaikan karya akhir yaitu tesis. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad saw, keluarganya, sahabat nya serta seluruh umat manusia. *Aamiin ya rabbal'alamin*

Tesis ini berjudul “**komunikasi pembangunan partisipatif lansia dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual melalui program lansia tangguh di desa jasem piyungan kab. bantul**”. Tesis ini merupakan bentuk karya ilmiah yang dihasilkan melalui penelitian sendiri oleh penulis. Secara teoritis tesis ini dihaparkan menjadi sumbangan pemikiran baru bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang komunikasi. Secara teknis sesuai procedural lembaga, tesis ini diajukan kepada program magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komuniaksi uin sunan kalijaga untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar magister sosial

Penulis sadar keberhasilan penulis menyelesaikan tesis ini karna dukungan berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis mengucapkan terimakasih yang paling mendalam kepada :

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjut di program study magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si. selaku dekan fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut dalam program study magister komunikasi dan penyiaran.
3. Bapak Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil. selaku ketua prodi magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan masukan alam penyusunan tesis ini
4. Pembimbing
5. Bapak Mustofa, selaku pembimbing akademik (PA) yang telah menyempatkan waktunya memberikan bimbingan dalam penentuan topic tesis ini.
6. Dosen program study magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi uin sunan kalijaga yang telah memberikan limpahan ilmu pengetahuan.
7. Civitas akademik fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
8. Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
9. Kakek-kakek dan nenek ku di kampung KB jasem yang telah berkenan memberikan keterangan-keterangan kegiatan yang di butuhkan dalam tesis ini.

Dan masyarakat kampung KB jasem yang ramah dan baik dalam menerima penulis melakukan penelitian di kampung KB jasem

10. Keluarga besar mahasiswa angkatan 2018 (angkatan ke-5) program study magister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saling mendukung satu sama lain untuk sama-sama menyelesaikan penulisan tesis ini.
11. Keluarga besar mahasiswa program studymagister komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi teman berproses selama menempuh pendidikan disini, serta menjadi teman berbagi cerita dalam penulisan tugas akhir ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai tanda terimakasih, melainkan hanya doa yang tulus ikhlas. Semoga segala kebaikan yang diberikan semua pihak tercatat sebagai amal jariyah. Penulis menyadari, dalam penulisan tesis ini banyak sekali kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang substansi dan membangun sangat penulis butuhkan. Semoga karya ilmiah ini dapat dibaca secara keseluruhan dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Aamiin ya rabbal alamin

Yogyakarta,
Januari 2020
Penulis

Mike Meiranti

DAFTAR ISI

PENGESAHAN TESIS	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR/TESIS	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	13
F. Metodelogi Penelitian.....	35
G. Sistematika Penulisan.....	42
BAB II	44
KELOMPOK LANSIA DAN PROGRAM LANSIA TANGGUH	44
A. PROFIL KAMPUNG KB JASEM	44
1. Latar Belakang Kampung KB Jasem.....	44
2. Kondisi Geografis dan Demografis	45
3. Struktur Kepengurusan Kampung KB Jasem	47
B. KEGIATAN – KEGIATAN	50
1. Kegiatan Umum	50

2. Kegiatan Lansia.....	55
BAB III	62
KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF LANSIA DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SPIRITAL	62
A. KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF LANSIA	62
1. Komunikasi Pembangunan Partisipatif.....	62
2. Prinsip Pelaksanaan Komunikasi Pembangunan Partisipatif	86
3. Faktor Partisipasi Lansia	91
4. Program Lansia Tangguh	95
B. HASIL KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF LANSIA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA	105
1. Partisipasi lansia sebagai faktor pendorong pembangunan desa	105
2. Perencanaan komunikasi pembangunan partisipatif	110
3. Hasil pembangunan desa	118
BAB IV.....	145
PENUTUP	145
A. KESIMPULAN.....	145
B. SARAN.....	147
DAFTAR PUSTAKA.....	149

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jalan masuk kampung KB Jasem.....	45
Gambar 2. Tabel kelompok usia	46
Gambar 3. Struktur kepengurusan kampung KB Jasem	47
Gambar 4. Posyandu Balita.....	51
Gambar 5. Posyandu Lansia	52
Gambar 6.Kunjungan kepala perwakilan BKKBN Prov. Lampung	55
Gambar 7. Rumah Data Kampung KB Jasem.....	60
Gambar 8. Rapat pengurus kampung KB	76
Gambar 9. Partisipasi Dalam Kemanfaatan Membuat Makanan Kecil	79
Gambar 10. Rapat Evaluasi Yang Di Hadiri Para Lansia	81
Gambar 13. Koleksi tropi penghargaan di sudut rumah data kependudukan.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Agenda Bulanan Kegiatan Lansia	56
Tabel 2. Data Lansia Kampung KB Jasem Desa Srimulyo pada Tahun 2019	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini telah mamasuki fase penduduk berstruktur lanjut usia (Lansia) atau disebut (*aging structured population*). Lanjut usia menurut UU No 13/1998 adalah kondisi seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas¹. Meningkatnya jumlah lansia dipengaruhi oleh meningkatnya pembangunan kesehatan dan sosial ekonomi yang signifikan di Negara-negara berkembang. Badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2018 memproyeksikan bahwa, Indonesia pada tahun 2045 akan memiliki 63,31 juta lansia atau hampir mencapai 20% populasi dan PBB menyebutkan bahwa presentase jumlah lansia di Indonesia akan mencapai 25% pada tahun 2050 atau setara dengan 74 juta lansia². Meningkatnya jumlah lansia di Indonesia akan memberikan masalah baru apabila tidak ditangani dengan baik sejak dini. Masalah yang ditimbulkan yaitu terdiri dari masalah ekonomi, masalah sosial budaya, masalah kesehatan, dan masalah psikologis.

¹ Entitas Pemerintah Pusat, UU Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, di Akses [Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/45509/Uu-No-13-Tahun-1998](https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/45509/Uu-No-13-Tahun-1998)

² Badan Pusat Statistik, statistik penduduk lanjut usia 2018, <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/21/eadbab6507c06294b74adf71/statistik-penduduk-lanjut-usia-2018.html>

Permasalahan ekonomi muncul ketika menurunnya produktivitas lanjut usia ketika memasuki masa pensiun yang akan mempengaruhi jumlah pendapatan. Masalah sosial di akibatkan berkurangnya kontak sosial antara lansia dan lingkungan serta lansia dengan keluarga sehingga lansia cenderung kurang mendapat perhatian. Masalah kesehatan pada dasarnya ketika seseorang sudah memasuki usia lanjut maka proses penuaan sudah mulai dirasakan dengan berkurangnya segala sistem kerja tubuh. Selanjutnya masalah psikologis yang meliputi rasa kesepian, terasingi, ketidakberdayaan, kurang percaya diri, dan ketergantungan³.

Melihat banyaknya masalah yang dihadapi oleh lansia, maka hal tersebut juga akan mempengaruhi tatanan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu agar meningkatnya jumlah lanjut usia tidak menimbulkan masalah baru bagi masyarakat maka harus ada penanganan sejak dini yang berkaitan dengan menyediakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kemandirian, kesejahteraan, dan kesehatan lansia. Mempertimbangkan hal tersebut BKKBN dan dinas kesehatan melakukan pencanangan program-program yang ramah lansia yaitu program lansia tangguh⁴.

³ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta : Januari 2016, Hal: 9-15

⁴ BKKBN, Penjelasan Fakta Lansia, <Https://Keluargaindonesia.Id/Infografik/Menuju-Lansia-Tangguh-Mewujudkan-Keluarga-Lansia-Bermartabat>

program lansia tangguh merupakan salah satu program unggulan kampung KB. Dimana program lansia tangguh ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dari berbagai sektor kehidupan lansia, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan dan sosial masyarakat. Apabila program lansia tangguh ini dapat menciptakan lansia yang produktif maka peningkatan kualitas hidup masyarakat berdasarkan nawacita pembangunan Indonesia dapat terwujud dengan baik yaitu “ memulai pembangunan dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara kesatuan” serta “meningkatkan kualitas hidup masyarakat indoneisa”⁵.

Program lansia tangguh di kampung KB yang di canangkan oleh pemerintah dan BKKBN merupakan salah satu program ramah lansia dimana pemerintah dan BKKBN berusaha memberikan fasilitas dan wadah yang kondusif untuk para lansia mengekspresikan segala aktifitas di usia lanjutnya.

Dalam prosesnya, program lansia tangguh tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi dari para lansia itu sendiri. Kesadaran berpartisipasi tidak akan muncul tanpa adanya komunikasi di dalamnya. Sehingga proses komunikasi sangat penting dalam pelaksaan program lansia tangguh di kampung KB. Lansia tangguh merupakan program dari pemerintah yang dicanangkan untuk para lansia. Lansia diberikan ruang untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual, ekonomi, kesehatan. Namun hal ini akan

⁵ Bkkbn. Di Akses Tanggal 29 Desember 2019. 09:13 Wib.
<Http://Kampungkb.Bkkbn.Go.Id/About>

sia-sia tanpa adanya komunikasi yang baik antara pemerintah dan lansia. Maka perlu ada komunikasi pembangunan partisipatif di dalamnya untuk menyukseskan tujuan pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual, ekonomi, kesehatan bagi lansia.

Dalam pelaksannya program lansia tangguh awal mula di canangkan bersamaan dengan pembentukan kampung KB Desa Jasem Piyungan Kab. Bantul pada tanggal 02 Februari 2016 oleh BKKBN DIY dan pemerintah DIY. Program lansia tangguh di kampung KB Jasem dimunculkan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia di kampung KB Jasem yang cenderung menengah kebawah, dan kualitas pendidikan yang rendah sehingga seluruh lansia di kampung KB Jasem memiliki keterbatasan membaca dan menulis.

Hal ini menjadi alasan perlu adanya program lansia tangguh di kampung KB Jasem. Awal mula program ini hadir tidak ada kontribusi berarti dari para lansia, dikarnakan minimnya sosialisasi kepada para lansia dan kurangnya pemahaman pemerintah desa setempat tentang program lansia tangguh. Setelah peluncuran program ini tidak ada tindak lanjut dari BKKBN maupun pemerintah setempat sehingga dalam beberapa waktu program ini fakum. Sebelum adanya program lansia tangguh, kegiatan lansia di kampung KB Jasem sudah terbilang aktif dari segi keagamaaan nya, dimana para lansia rutin menggelar pengajian di masjid setempat. Melihat kondisi ini kepala kampung KB mulai mensosialisasikan adanya program lansia tangguh, akan

tetapi sosialisasi tidak di lakukan di tempat umum melainkan melalui pendekatan dialogis antara kepala kampung KB dan tokoh agama yang di segani di kampung KB. Proses komunikasi dialogis ini menghasilkan kesepakatan untuk merealisasikan program lansia tangguh yang akan di sosialisasikan melalui pendekatan antara komunikator dan komunikan, dimana komunikator dalam hal ini yaitu mbah mojo yang merupakan tokoh agama yang di kampung KB Jasem dan komunikan yang di maksud adalah para lansia yang ada di kampung KB Jasem. Dari proses komunikasi yang berlangsung antara berbagai komonen penting pembangunan, maka muncul lah komunikasi pembangunan partisipatif yang melibatkan para lansia didalam berbagai kegiatan.

Komunikasi partisipatif pada awalnya diperkenalkan oleh seorang intelektual bernama *Paulo Freire*, ia mencetuskan konsep komunikasi partisipatif yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama untuk menyatakan kata-kata, secara individu atau kelompok. Komunikasi partisipatif adalah sebuah pendekatan yang dapat memfasilitasi masyarakat untuk ikut terlibat langsung dalam proses yang mampu memberdayakan masyarakat akar rumput sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup⁶. Berdasarkan hasil penelitian *Msibi* dan *Penzhorn* pada tahun 2012 komunikasi partisipatif memiliki peranan penting dalam pembangunan daerah dengan

⁶ Hadiyanto, *Komunikasi Pembangunan Partisipatif: Sebuah Pengenalan Awal*, Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol 06 No 2, Juli 2008

berfokuskan pada keterlibatan aktif komponen masyarakat dari mulai mengidentifikasi masalah, mencari solusi sampai mengambil keputusan dalam tindakan pembangunan⁷.

Berlangsungnya Program lansia tangguh yang di kampung KB Jasem saat ini berkat adanya partisipasi para lansia yaitu terlaksananya program posyandu lansia dengan tujuan memberikan pelayanan kesehatan untuk lansia, yang di laksanakan selama satu minggu sekali, program ini di respon positif oleh lansia karna dengan kegiatan posyandu, tidak hanya membantu lansia dalam kesehatan jasmani, akan tetapi membantu lansia dalam kesehatan rohani dimana terdapat kebahagiaan tersendiri yang dirasakan oleh lansia karna adanya interaksi komunikasi antara lansia dengan lingkungan sekitar. Selanjutnya yaitu program keagamaan dimana program ini bertujuan untuk meningkatkan spiritual lansia. Program ini di adakan satu minggu sekali di masjid kampung KB Jasem pada jum'at malam, tidak hanya itu ada juga pengajian selasa malam yang di adakan di rumah-rumah warga secara bergilir, untuk kegiatan pengajian selasa malam para lansia di bantu oleh para pemuda/i desa dalam mobilisasi menuju tempat pengajian, melihat kondisi jalan di kampung KB Jasem yang cukup berliku dan menyulitkan untuk beberapa lansia yang memiliki keterbatasan berjalan.

⁷ Hardiyanto, Komunikasi Pembangunan Partisipatif Sebuah Pengenalan Awal

Melihat keterlibatan lansia yang cukup aktif dalam porses ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam Bagaimana upaya lansia melakukan komunikasi pembangunan partisipatif untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual lansia serta untuk mengetahui hasil dari partisipatif lansia terhadap pembangunan desa di jasem kec. Piyungan kab. Bantul dalam segala sektor yang ada di desa baik secara ekonomi, spiritualitas maupun ekologi. Dengan adanya penelitian ini penulis ingin menunjukan bahwa usia lanjut tidak membatasi siapapun untuk melakukan aktifitasnya, justru di usia lanjut, lansia harus memiliki banyak kesempatan untuk beraktifitas, serta penulis berharap penelitian ini bisa menjadi contoh pembangunan terlebih bagi para lansia agar bisa mengoptimalkan kemampuan dimasa tuanya agar dapat menikmati kehidupan masa tua lebih berarti. Karna dengan banyaknya kegiatan yang di lakukan di usia tua maka semakin mengurangi proses penuaan itu sendiri. Sehingga lansia dapat menikmati masa tuanya dengan kesejahteraan yang optimal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi pembangunan partisipatif yang di lakukan lansia dalam program lansia tangguh di Desa Jasem Piyungan Kab. Bantul untuk mewujudkan kesejahteraan spiritual ?
2. Bagaimana hasil komunikasi pembangunan partisipatif lansia terhadap pembangunan Desa Jasem Piyungan Kab. Bantul ?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
adalah untuk mengetahui Bagaimana komunikasi partisipatif yang dilakukan lansia untuk mewujudkan kesejahteraan spiritual di Desa Jasem Piyungan Kab. Bantul serta mengetahui bagaimana hasil atau pencapaian yang telah di lakukan lansia dalam proses komunikasi pembangunan partisipasi terhadap pembangunan Desa Jasem Piyungan Kab. bantul
2. Kegunaan penelitian
 - a. secara teoritis adalah untuk menambah khasanah keilmuan yang berhubungan dengan penelitian tentang komunikasi pembangunan, peran lansia dalam pelaksaan program lansia tangguh, bentuk kesejahteraan spiritual serta untuk menambah wawasan terkait komunikasi pembangunan dalam lingkup structural dalam hal ini pemerintah desa.

b. Kegunaan penelitian secara praksis, adalah untuk memberikan contoh kepada masyarakat bahwa lansia juga memiliki peran penting dalam proses pembangunan, serta mengedukasi masyarakat luas terutama lansia agar dapat mengekplor diri lebih baik dalam inteaksi komunikasi masyarakat agar tercipta lansia yang sejahtera ssecara spiritual, serta mengedukasi masyarakat bahwa pembangunan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya partisipasi masyarakat secara umum dan dukungan pemerintah secara khusus.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan rujukan untuk melengkapi penelitian ini, telah ada beberapa refensi yang relevan dengan tema yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain:

1. komunikasi pembangunan partisipatif: sebuah pengenalan awal⁸, tulisan ini membahas tentang awal munculnya komunikasi partisipatif dan segala kelebihannya, tulisan ini menggunakan penelitian kualitativa yang berfokus pada library reaserch. Tulisan ini memberikan refensi yang relevan dengan tema penelitian yang penulis angkat karna dalam tulisan ini membahas banyak tentang beragam teori komunikasi partisipatif, sejarah dan manfaat nya bagi proses pembangunan masyarakat di akar rumput. Penelitian ini

⁸ Hadiyanto, *Komunikasi Pembangunan Partisipatif: Sebuah Pengenalan Awal*, Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol 06 No 2, Juli 2008

lebih menitik beratkan untuk pembahasan teori komunikasi pembangunan partisipatif yang menggunakan study kasus sebagai objek penelitian. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang ingin penulis angkat yaitu dari objek penelitian dimana penulis mengangkat lansia sebagai objek penelitian.

2. penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di indonesia⁹.

Dalam tulisan ini menjelaskan bahwa komunikasi partisipatif merupakan sebuah inovasi yang penting dalam sebuah pembangunan dimana dalam prosesnya pembangunan yang di lakukan menggunakan pendekatan *bottom up* atau partisipasi dari masyarakat itu sendiri sehingga memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam sebuah pembangunan. komunikasi partisipatif adalah kunci penting terbentuknya sebuah pembangunan, baik itu pembangunan berupa infrastruktur atau pembangunan berbasis masyarakat. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat maka sebuah pembangunan tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Tulisan ini menjelaskan pentingnya partisipasi masyarakat yang memiliki prinsip dialogis, dalam tulisan ini penulis menggunakan metode survei analisis deskriptif sehingga dapat menggambarkan secara umum dan

⁹ Karmila Muchtar, *Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan di Indonesia*, Jurnal Makna Vol 1, No 1, Maret 2016 – Agustus 2016

jelas tentang proses komunikasi partisipatif dalam berbagai pembangunan di Indonesia. Tulisan ini sangat relevan dengan judul yang saya angkat dalam karya ilmiah saya karena akan membantu untuk mendalami proses komunikasi partisipatif dalam sebuah pembangunan berdasarkan objek dan subjek yang saya tentukan yaitu partisipatif lansia dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual melalui program lansia tangguh.

3. Komunikasi dan pembangunan partisipatif¹⁰. tulisan ini merupakan jenis penelitian eksperimen yang di lakukan di sebuah wilayah menggunakan metode CAP “*Community action plan*” sebagai pembangunan partisipatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembangunan tidak dapat terlepas dari proses komunikasi partisipatif didalamnya, dan tulisan ini menjelaskan perkembangan dan pergeseran paradigma komunikasi dan pembangunan. serta di perkaya teori-teori kekomunikasi dan pembangunan partisipatif. Tulisan ini menunjukkan bahwa peran komunikasi sangat vital dalam pembangunan karna dengan adanya komunikasi maka dapat di lihat seberapa aktif partisipasi masyarakat dalam pembangunan, serta komunikasi juga dapat menjadi perangsang bagi masyarakat bisa menyampaikan aspirasi nya dalam proses pembangunan.

¹⁰ Rini Rinawati, *Komunikasi dan Pembangunan Partisipatif*, Jurnal Mediator Vol 7 No 2 Desember 2006

4. pengaruh pengisian waktu luang terhadap kebahagiaan lanjut usia *the effect of sparetime activies on ages happiness*¹¹. tulisan ini merupakan jenis penelitian kuantitaif dan merupakan tipe penelitian korelasional yang membuktikan adanya pengaruh pengisian waktu luang terhadap kebahagiaan di usia lanjut, hasil dari tulisan ini menunjukan adanya hubungan pengisian waktu luang terhadap kebahagiaan lanjut usia sehingga tulisan ini merekomendasikan kepada kementerian sosial untuk lebih melibatkan lansia dalam program-program pemerintah sehingga lansia lebih merasa di hargai, dan berguna demi pembangunan sosial. Tulisan ini sangat relevan dengan penelitian yang penulis buat karna hasil dari tulisan ini dapat memperkuat argument dalam penelitian bahwa lansia seharusnya dapat diberikan kesempatan dalam kegiatan kemasyarakatan. dan dapat mendukung kegiatan yang sudah dicanangkan pemerintah yaitu program lansia tangguh yang di desain ramah lansia.

5. konsep kesejahteraan dalam islam¹², tulisan ini memaparkan dengan jelas konsep kesejahteraan dalam perspektif islam. Dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan ayat alqur'an terkait kesejahteraan, dari kesejahteraan rohani sampai kesejahteraan jasmani yang berkaitan dengan hubungan diluar diri

¹¹ Ikawati, *Pengaruh Pengisian Waktu Luang Terhadap Kebahagiaan Lanjut Usia The Effect Of Sparetime Activies On Ages Happiness*, Jurnal PKS Vol 12 No 1, Maret 2013

¹² Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Equilibrium Vol 3 No 2, Desember 2015

sendiri. Dalam tulisan ini terdapat indicator-indikator kesejahteraan yang dapat menjelaskan secara empiris bentuk kesejahteraan seperti apa yang dirasakan manusia. Tulisan ini sangat relevan dengan penelitian yang sedang peneliti proses. Sebab kesejahteraan lah yang menjadi *goal* dalam penelitian ini. Terkhusu kesejahteraan rohani atau kesejahteraan spiritual. Dimana kesejahteraan spiritual merupakan bnetuk kesejahteraan yang paling mendasar bagi setiap kepuasan hidup manusia.

Tulisan ini dapat membantu peneliti untuk menggali informasi terkait indikator-indikator kesejahteraan yang terjadi secara empiris berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah di lakukan, sehingga data dari tulisan ini dapat membantu penulis menambah refrensi penemuan dalam bentuk kesejahteraan spiritual

E. Kerangka Teori

1. Komunikasi pembangunan partisipatif

- a. Komunikasi pembangunan komunikasi pembangunan menjadi kajian yang sangat popular di negara dunia ketiga, terlebih pada dimensi teoritis yang didalami untuk mengkaji pencarian konsep atau model komunikasi pembangunna yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Menurut Zulkarimein Nasution dalam bukunya komunikasi pembangunan pengenalan teori

dan penerapannya menyebutkan bahwa komunikasi pembangunan itu memiliki dua pengertian yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit.

Dalam arti luas komunikasi pembangunan memiliki peran serta fungsi komunikasi sebagai kegiatan pertukaran pesan secara timbal balik di antara semua pihak yang berperan dalam pembangunan, terutama antara masyarakat dan pemerintah terkait. Mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. sedangkan dalam arti sempit, komunikasi pembangunan adalah sebuah cara atau upaya dalam penyampaian gagasan, serta keterampilan pembangunan yang berasal dari semua pihak yang memprakarsai proses pembangunan yang ditujukan untuk masyarakat luas .

Daniel Lerner menyatakan bahwa sebuah pembangunan akan mengarah kepada proses modernisasi, dimana modernisasi suatu Negara di mulai dari peristiwa urbanisasi. Daniel Lerner mengemukakan konsep komunikasi pembangunan berdasarkan 3 ideologi dasar yaitu :

- 1) Esensi pembangunan yaitu pemaksimalan penyediaan barang dan jasa bagi masyarakat
- 2) Perkembangan dunia maju dan berkembang dibedakan oleh pengadaan barang dan jasa

3) Cara membawa perubahan yang efektif yaitu dengan menggunakan teknologi yang berbasis komputerisasi, terutama radio,tv yang memberikan citra baru bagi psikis dan empati¹³.

Inti dari pendapat *Lerner* tersebut menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan adalah untuk menciptakan iklim kondusif bagi pertumbuhan barang dan jasa sebagai penggerak paling penting dalam perekonomian. Akan tetapi dalam perkembangan pemikiran, konsep tersebut tidak relevan dengan keadaan masyarakat sekarang, sehingga muncul lah pemikiran baru mengenai penerapan teori dan konsep komunikasi yang khusus dalam pelaksanaan pembangunan, yang dikemukakan oleh *Quebral*. Menurut *Quebral* pembangunan bukan sekedar memaksimalkan barang dan jasa seperti analisis yang dikemukakan *Lenrner*, maliankan membutuhkan distribusi produk ekonomi secara merata. Hal ini harus diikuti dengan terbukanya akses masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam dunia politik, pendidikan, kebebasan berpendapat, dan kehidupan yang lebih sejahtera¹⁴.

Sejalan dengan *Quebral* terkait perlu adanya partisipasi masyarakat dalam segala aspek guna menunjang pembangunan. tentu saja partisipatif masyarakat memiliki peran yang sangat penting karna

¹³ Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*, Simbiosa Rekatama Media : Bandung 2012. Hal : 7-8

¹⁴ Ibid, Hal : 9

masyarakat merupakan sasaran dari kebijakan yang di rumuskan dalam pembangunan, tanpa adanya partisipasi masyarakat maka efektivitas pelaksanaan kebijakan akan perlu dipertanyakan. Maka dinamika keikutsertaan masyarakat dalam kebijakan pembangunan dapat dipandang sebagai salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembangunan¹⁵.

b. Komunikasi pembangunan partisipatif

Cohen dan Uphoff memberikan rumus partisipasi masyarakat yang lebih aplikatif yang dapat dilihat dari bentuk *participation in decision making, participation in implementation, participation in benefit, participation in evaluation*. *Participation in decision making* adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan atau keikutsertaan masyarakat dalam pengambilan keputusan, dimana masyarakat dilibatkan langsung dalam merumuskan sebuah keputusan. Kemudian *participation in implementation* yaitu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, dan *participation in benefit* adalah partisipasi dalam kemanfaatan yang merupakan wujud peran dimana keikutsertaan tersebut memberikan manfaat. Dan selanjutnya *participation in evaluation* dimana partisipasi ini melibatkan

¹⁵ Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, Nadi Pustaka : Yogyakarta 2019. Hal 21

keikutsertaan masyarakat dalam mengawasi dan menilai pelaksanaan hasil-hasil perencanaan¹⁶.

Definisi komunikasi pembangunan partisipasi yang tertulis dengan lengkap di kemukakan oleh *Bessette* yang mengatakan bahwa.“ komunikasi pembangunan partisipatif adalah kegiatan yang direncanakan, berdasarkan satu sisi pada proses partisipatif, dan di sisi lain pada media dan komunikasi antarpribadi yang memberi fasilitas dialog antara pemilik kepentingan yang berbeda, di sekitar masalah atau tujuan pembangunan umum, mayoritas sasaran pengembangan dan pelaksanaan serangkaian kegiatan untuk berkontribusi pada solusi atau realisasi dan mendukung serta berinisiatif¹⁷“

Proses partisipatif yang di maksud dalam pengertian tersebut adalah adanya keikutsertaan kelompok atau komunitas yang berbeda, dengan kepentingan yang beragam dalam addenda pembangunan. pemilik kepentingan yang di maksud adalah anggota komunitas atau masyarakat itu sendiri, apparat pemerintah lokal. Sehingga dalam proses pembangunan dapat melibatkan banyak pihak sehingga pembangunan yang dinginkan dapat berlangsung semestinya.

¹⁶ Ibid, Hal : 30-43

¹⁷ Guy Bassette, *Involving The Community A Guide To Participatory Development Communication*, Southbound : Penang Malaysia 2004. Hal : 8

Komunikasi pembangunan partisipasi memiliki ciri ciri, yang berhubungan dengan kapasitas untuk melibatkan subjek manusia kepada perubahan sosial antara lain :

- 1) *Proses vs kampanya* ; masyarakat dapat menentukan masa depan nya sendiri melalui proses dialog dan partisipasi secara bebas untuk merencanakan kegiatan komunikasi. Berbeda dengan kampanye yang tidak berkesinambungan dan tidak membangun kapasitas dari masyarakat.
- 2) *Komunikasi horizontal vs vertikal* ; rakyat menjadi actor yang dinamis, ikut terlibat aktif dalam proses perubahan sosial dan ikut serta dalam mengendalikan proses komunikasi.
- 3) *Jangka panjang vs jangka pendek* ; komunikasi pembangunan pada dasarnya butuh waktujangka panjang untuk dapat diterima oleh masyarakat. Bukan sebuah perencanaan yangka pendek yang tidak sensitive terhadap kondisi masyarakat.
- 4) *Kolektif vs individual* ; komunikasi urban atau desa memiliki wewenang secara kolektif untuk memenuhi kepentingan masyarakat, secara individu maupun kelompok.
- 5) *Dengan vs untuk* ; meneliti dan membentuk pesan dengan melibatkan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengintegrasikan pengetahuan lokal yang ramah dengan

lingkungan setempat ke dalam sistem pengetahuan yang universal.

- 6) *Spesifik vs massif* ; komunikasi disesuaikan dengan kondisi kelompok atau sosial tertentu baik berkaitan dengan budaya, Bahasa maupun media yang di gunakan. Bukan menggunakan teknik atau media yang sama pada kelompok dan kondisi sosial yang berbeda.
- 7) *Kebutuhan rakyat vs keharusan donor* ; dialog berbasis latar belakang komunikasi dan cara komunikasi ditujukan untuk mengidentifikasi perbedaan antara keinginan dan kebutuhan.
- 8) *Kepemilikan vs akses* ; komunikasi merupakan hak rakyat untuk memberikan kesempatan yang sama kepada kelompok dan komunitas, bukan sekedar memberikan akses berkaitan dengan faktor sosial, politik.
- 9) *Penyadaran vs persuasi* ; menciptakan penyadaran dan pemahaman tentang realitas sosial, konflik dan solusi. Bukan persuasi yang bertujuan untuk merubah perilaku jangka pendek secara paksa dan sementara.¹⁸

Bentuk partisipasi yang relevan dalam penelitian ini yaitu *participation in implementation* menurut Mubyarto dan Kartodirdjo

¹⁸ Alfonso Gumucio Dargan, *Making Waves Stories Of Participatory Communication For Social Change*, The Rockefeller Foundation : New York. 2001. Hal : 34-35

keikutsertaan masyarakat atau kontribusi dalam pembangunan dapat diketahui dari kesediaan masyarakat memberikan dukungan pada setiap tahap pembangunan sesuai dengan kemampuan setiap orang¹⁹.

Dalam hal ini partisipasi lansia dalam komunikasi pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan spiritual.

Dalam prosesnya segala bentuk bentuk pembangunan tidak akan terlepas dari proses komunikasi dan pertisipasi masyarakat didalamnya. Pada awalnya komunikasi pembangunan menggunakan pengenalan difusi inovasi dimana difusi inovasi ini merupakan masuknya kebijakan baru atau inovasi baru kedalam sebuah tatanan masyarakat, akan tetapi tidak akan terbentuk perubahan apabila tidak ada partisipasi masyarakat didalamnya sehingga muncullah istilah baru yaitu komunikasi Komunikasi pembangunan partisipatif merupakan pendekatan yang telah di identifikasi sebagai arah pendekatan komunikasi berbasis masyarakat dengan melibatkan orang-orang dengan cara yang lebih antar ribadi untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi di tengah masyarakat, komunikasi partisipatif ini di dukung dengan pendekatan pembangunan partisipatif dimana melibatkan orang di berbagai tingkatan kapasitas untuk

¹⁹ Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Hal : 32-33

mengidentifikasi serta menata konsep dan evaluasi terhadap program ditengah masyarakat²⁰.

Menurut *Wilbur schrahmm* “komunikasi pembangunan partisipatif memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil keputusan, memperluas dialog agar melibatkan semua pihak yang akan membuat keputus²¹”. Komunikasi pembangunan partisipatif merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, ketika sebuah pembangunan minim komunikasi maka gagasan dan ide tidak dapat di salurkan dengan baik sehingga pembangunan tidak dapat berjalan dengan maksimal, begitu juga ketika komunikasi aktif akan tetapi tidak ada pembangunan yang dilakukan maka komunikasi tidak memberikan dampak banyak bagi sekitar hanya berupa informasi, ketika dalam pembangunan tidak terdapat partisipasi yang aktif dari masyarakat maka sasaran pembangunan tidak dapat dijangkau dengan baik. Sehingga komunikasi pembangunan partisipatif hadir menjadi paradigm baru keberhasilan sebuah pembangunan.

²⁰ Ali Alamsyah Kusumadinata, *Pengantar Komunikasi Perubahan Social*, Deepunish, Yogyakarta: 2012. Hal : 106

²¹ Rini Rinawati, *Komunikasi Dan Pembangunan Partisipatif*, Jurnal Mediator Vol 7 No 2, Desember 2006. Hal : 182

2. Lansia

Menjadi tua merupakan proses alamiah yang berjalan terus menerus yang di alami semua makhluk hidup, dimana seorang dewasa sehat menjadi lemah secara perlahan – lahan dengan berkurangnya fungsi yang normal sehingga meningkatkan kerentanan²². Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia yang di maksud dengan lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas²³. Untuk mengetahui ciri-ciri penuaan terdapat dua pendekatan yang sering digunakan untuk meidentifikasi kapan seseorang di katakana tua. Yaitu melalui pendekatan biologis dan pendekatan kronologis. Dalam melihat melalui pendekatan biologis sudah pasti hal yang diperhatikan yaitu terkait kapasitas fisik/bilogis seseorang, sedangkan pendekatan kronologis yaitu berdasarkan hitungan umur seseorang²⁴. Kondisi lansia merupakan kondisi yang banyak mengalami perubahan mulai dari perubahan fisik, perubahan kognitif dan perubahan sosio emosional:

a. Perubahan fisik lanjut usia

²² BKKBN, *Buku Pegangan Kader Lansia Tangguh Dengan Tujuh Dimensi*, 2014

²³ Entitas Pemerintah Pusat, UU Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, di Akses <Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/45509/Uu-No-13-Tahun-1998>

²⁴ Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta : Januari 2016, Hal: 2

Proses perubahan fisik di awali dengan penurunan pada aspek fisik yang meliputi perubahan pada kerangka tubuh , system syaraf yang berkurang sehingga menurunnya kecepatan belajar dan mengingat sehingga di usia lanjut para lansia cenderung mudah lupa²⁵. Secara umum menurut departemen kesehatan, menjadi tua di tandai oleh kemunduran biologis yang terlihat dari fisik antara lain:

- a) Kulit mulai mengendor dan pada wajah timbul keriput serta garis-garis yang menetap
- b) Rambut mulai memutih
- c) Gigi mulai renggang bahkan tanggal
- d) Penglihatan dan pandangan mulai berkurang
- e) Mudah lelah
- f) Gerakan menjadi lambat dan kurang lincah
- g) Terlihat timbunan lemak terutama di bagian perut dan pinggang²⁶

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Perubahan kognitif lanjut usia

Berdasarkan stereotip yang berkembang di masyarakat yang mengatakan bahwa kemampuan kognitif, berupa belajar, mengingat dan kecerdasan akan menurun bersamaan dengan meningkatnya umur seseorang. Dalam hal ini lansia merupakan subjek yang rentan pelupa

²⁵ Ibid : hal 37

²⁶ Ibid, hal : 39

karna aspek penuruanan system syaraf. Namun para peneliti gerontology mempelajari bahwa gangguan pada usia lanjut 25% bersifat medis dan 75% bersifat social,budaya. Hal ini menunjukan bahwa gangguan kecerdasan atau daya ingat lansia dapat di pertahan kan apabila kondisi lingkungan memberi ruang untuk lansia berekspresi. Seorang pakar gerontologi *Warner* dan *Schale* menemukan bahwa seseorang akan tetap memiliki ketajaman mental pada usia lanjut, bila :

- a) Kondisi tetap sehat
 - b) Tinggal dalam lingkungan yang mapan
 - c) Terlibat dalam kegiatan yang bersifat merangsang intelektual
 - d) Berkepribadian fleksibel
 - e) Memiliki pasangan yang cerdas dan bijak
 - f) Menjaga kecepatan proses persepsi
 - g) Memiliki kepuasan terhadap pencapaian selama pertengahan hidup.²⁷
- c. Perubahan sosio emosional

Usia lanjut, banyak mengalami penurunan fungsi seperti : kekuatan. Kemampuan penyesuaian, dan kesehatan. Banyak pendapat tentang eosi pada usia lanjut. Pada usia lanjut emosi lebih didominasi dengan

²⁷ Ibid, hal : 69-71

tema “ kehilangan” dimana usia lanjut di pandang sebagai satu waktu penurunan, kaku, emosi datar, rendahnya energy eketif, rendahnya semangat, dan kecilnya perhatian emosi.

Menurut Erikson, usia lanjut berada pada tahap kehilangan harapan, integritas diri dalam satu pencapaian yang didasarkan pada refleksi tentang hidupnya. Dalam hal ini lansia perlu evaluasi dalam penerimaan hidup seperti hal nya penerimaan tentang dekatnya dengan kematian. Erikson mengatakan integritas pada usia lanjut memerlukan stimulus secara terus menerus berdasarkan sumber integritas dari diri masing- masing. Erikson meyakini bahkan apabila fungsi tubuh melemah, maka orang lanjt usia harus tetap menjaga keterlibatan nya di dalam kegiatan sosial masyarakat guna memupuk integritas dalam diri sehingga emosional pada lansia dapat di control dengan baik dan lansia dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan dalam melaksanakan kehidupan²⁸. Dengan adanya aktifitas lansia dapat memaksimalkan kemampuan dirinya untuk dapat dimanfaatkan sebagai sarana hiburan mengisi kekosongan di masa tua nya

²⁸ Ibid: Hal, 97-99

3. Kesejahteraan spiritual

Kesejahteraan adalah sebuah keadaan dimana seseorang sudah merasa cukup dalam segala aspek kehidupannya, mulai dari sosial, ekonomi, kesehatan, pendidikan dan keagamaan. Pada dasarnya indikator kesejahteraan sudah dijelaskan dalam (Q.S Quraisy : 3-4)

فَلَيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ حَوْفٍ

Artinya : “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”.

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan dalam Al-Qur'an terdapat tiga indikator kesejahteraan yaitu, menyembah tuhan (pemilik) ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

- 1) Menyembah tuhan. Kesejahteraan ini seluruhnya bergantung pada manusia itu sendiri yang merupakan representasi transendental, hubungan manusia kepada tuhannya. Ketika segala aspek materi sudah terpenuhi, namun hal tersebut tidak menjamin seseorang merasakan kebahagiaan dan ketenangan dalam hidupnya. Karena itulah kesejahteraan yang sempurna adalah kesejahteraan dimana seseorang bisa mendapat ketenangan batiniah yang diaplikasikan dengan penghambaan (ibadah) kepada tuhannya dengan ikhlas.

- 2) Hilangnya rasa lapar. Berdasarkan ayat di atas Allah SWT memberikan makanan untuk menghilangkan rasa lapar, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam kehidupan terutama dalam urusan ekonomi, manusia hanya memenuhi kebutuhannya berupa konsumsi yaitu hanya untuk menahan lapar yang artinya bersifat secukupnya dan tidak berlebihan bahkan sampai menimbun harta demi mengeruk kekayaan.
- 3) Hilangnya rasa takut. Indikator ketiga merupakan bentuk dari terciptanya rasa aman, nyaman, damai²⁹

Kesejahteraan merupakan representasi diri manusia kepada tuhannya. Seberapa mulia kedudukan di dunia tidak akan menjamin kesejahteraan dalam dirinya jika tidak sejalan dengan spiritualitas yang baik dalam diri manusia. Sehingga kesejahteraan spiritual merupakan komponen terpenting dalam pembentukan kepuasan hidup manusia. Kesejahteraan spiritual merupakan kesejahteraan yang tidak nyata, dimana hanya diri yang bersangkutan lah yang merasakan. Kesejahteraan spiritual merupakan kesejahteraan batiniyah yang diperlukan manusia untuk mencapai kepuasan batin dan jalan yang ditempuh untuk menuju kepuasan batin yaitu dengan menjalin hubungan baik dengan tuhan Allah SWT yang maha pemberi kuasa. Berdasarkan (Q.S Ar-Ra'd: 28)

²⁹ Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Equilibrium, Vo 13 No 2 : Desember 2015. 380-381

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْأَنْفُسُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Dalam tafsir al-azhar, hamka mengungkapkan bahwa iman adalah sebab dimana tuhan harus senantiasa di ingat, karna pusat ingatan atau tujuan dari ingatan tersebut disebabkan oleh iman. Dan ingatan kepada tuhan akan menimbulkan rasa tenram dan dengan sendirnya segala bentuk kegelisahan, kecemasan dan keragu-raguan dalam diri manusia akan hilang. Ketentraman adalah pokok kesehatan jasmani dan rohani yang melahirkan kesejahteraan³⁰.

Sejalan dengan pandangan al-qur'an *Spiritual wellbeing* atau kesejahteraan spiritual menurut Ellison adalah keadaan yang mendasari kepuasan dalam hidup dan kemampuan mengekspresikan hubungan dirinya dengan sang pencipta yang dapat di representasikan dalam bentuk ibadah dan ritual yang dapat mejalin hubungan trasnsidental, hal ini dipertegas oleh *nation interfaith collation on aging* (NICA) bahwa kesejahteraan spiritual merupakan penegasan hidup dalam menjalin hubungan khusus dengan tuhan yang dapat di ekspresikan melalui hubungan antara manusia dan tuhan, manusia dengan manusia, dan

³⁰ Hamka, *Tafsir al-Azhar Juzu' XIII-XIV*. PT. Pustaka Panjimas(Jakarta : 1999).hal: 93

manusia dengan lingkungannya. Fisher menyebutkan 4 aspek mengidentifikasi kesejahteraan spiritual yang berkaitan dengan hubungan dengan tuhan, manusia, dan lingkungan:

1. Domain personal, yang berkaitan dengan diri sendiri, pencarian makna pribadi, pencarian tujuan dan nilai kehidupan.
2. Domain communal, berupa kualitas hubungan dengan orang lain berdasarkan moralitas dan budaya, serta interpretasi kasih saying, kepercayaan dna harapan.
3. Domain environmental, berupa keterikatan terhadap lingkungan secara natural, kepuasan dalam puncak pengalaman.
4. Domain transcendental, Kemampuan mejalin hubungan dengan sang pencipta.

Dari beragam aspek yang menjelaskan tentang kesejahteraan spiritual dapat disimpulkan bahwa hubungan baik antara manusia dengan tuhannya tidak hanya menimbulkan kepuasan terhadap dirinya sendiri dengan hadirnya rasa tenram dan damai akan tetapi bentuk kesejahteraan spiritual dapat terlihat dari cara manusia itu sendiri mengekspresikan hubungannya kesesama manusia dan lingkungan sekitar sehingga dapat mencerminkan makna kehidupan untuk keharmonisan dan nilai-nilai yang sifatnya dinamis dan terkandung makna pemeliharaan mengenai seluruh aspek kehidupan. Sehingga dari definisi tersebut memberi penjelasan mendalam

bahwa kesejahteraan spiritual adalah gambaran dari kualitas hidup manusia³¹

4. Lansia Tangguh

Lansia tangguh adalah seseorang atau kelompok lansia yang sehat secara fisik, sosial dan mental, mandiri, aktif dan produktif, menurut WHO dalam buku panduan lansia tangguh BKKBN menjelaskan kata “aktif” sebagai bentuk partisipasi penduduk lansia dalam kegiatan sosial, ekonomi dan budaya serta spiritual serta kegiatan masyarakat lainnya . konsep *active aging* ini diperkenalkan dengan tujuan meningkatkan umur harapan hidup sehat dan berkualitas hidup prima. Lansia harus menjaga 7 dimensi yang mendukung kegiatan *active aging* (spiritual, intelektual, fisik, emosional, sosial masyarakat, professional vocation, lingkungan).

Terdapat empat cara mewujudkan lansia tangguh yaitu :

1. Promotif. Tindakan ini bertujuan untuk mempromosikan bahwa lansia harus mulai sadar dengan kebutuhan dirinya.
2. Preventif. Membantu lansia mencegah diri dari proses penurunan kesehatan dengan terus menjaga pola kesehatan lansia
3. Kuratif. Memberikan fasilitas pengobatan bagi lansia
4. Rehabilitative. Membantu lansia dalam proses pemulihan³²

³¹ Heni Kusniawati, *Studi Meta Analisis Spiritual Well Being Dan Quality Of Life*, Dalam Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan.

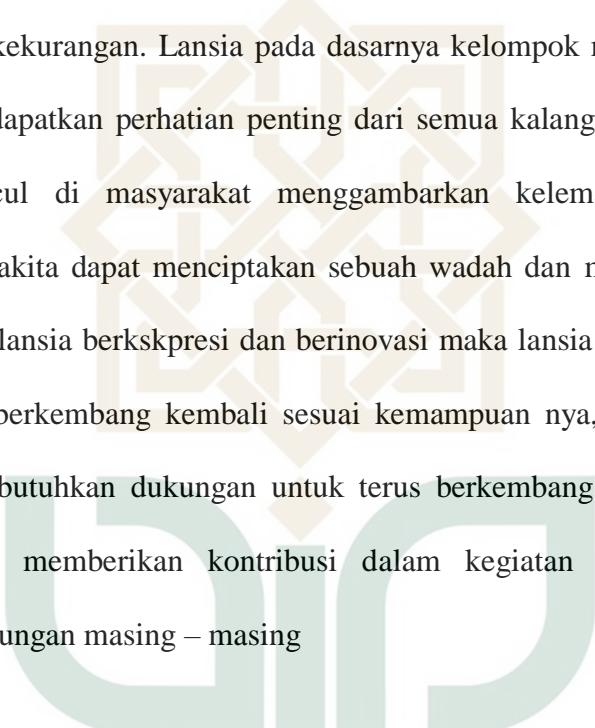
Empat cara ini membantu lansia bisa tetap sehat, mandiri, aktif dan produktif. Proses ini dimulai dari diri sendiri, keluarga dan masyarakat dalam sektor pemeliharaan kehidupan spiritual , mempertahankan kemampuan intelektual, memelihara keseimbangan emosi, memandang hidup secara positif , merawat kesehatan secara teratur, dan berperan di masyarakat serta berupaya mandiri dari segi ekonomi. Dalam pembentukan lansia tangguh terdapat Sembilan prinsip dasar mewujudkan lansia tangguh yang perlu di perhatikan antara lain :

1. Penduduk yang homogeny
2. Persepsi tentang lansia baik negative maupun positif
3. Komitmen untuk perduli dengan kondisi lansia
4. Menggali potensi lansia
5. Produk dan jasa yang sesuai dengan kebutuhan lansia
6. Promosi bahwa lansia dapat menjadi sasaran promosi
7. Kondisi lingkungan yang ramah lansia
8. Kebijakan yang medukung hak asasi lansia
9. Melaksanakan program “7 dimensi lansia tangguh”

Sembilan prinsip tersebut merupakan dasar yang harus dimiliki sebuah komponan masyarakat agar tercipta lansia tangguh.

³² BKBN, *Buku Pegangan Kader Lansia Tangguh Dengan Tujuh Dimensi*, 2014

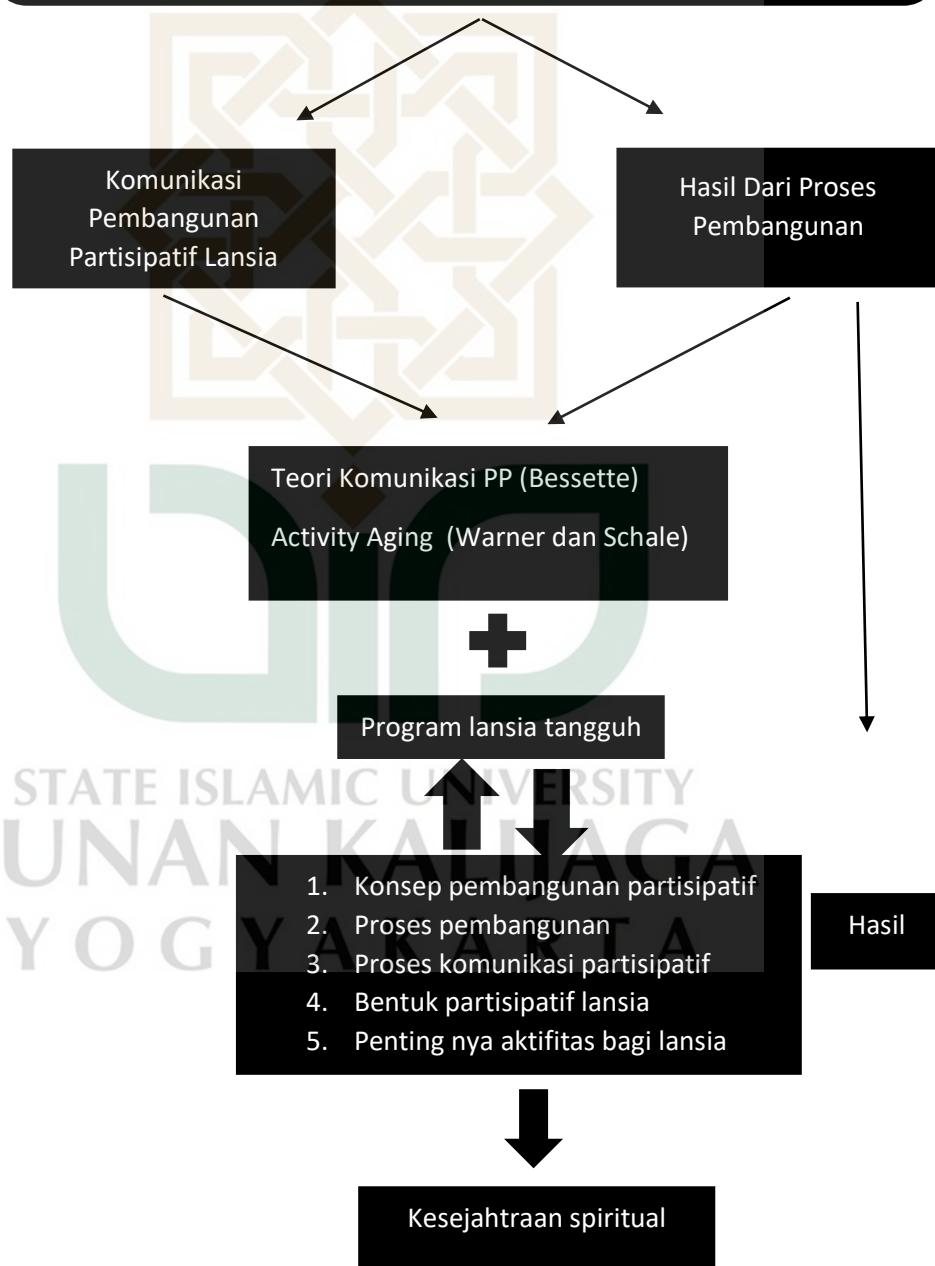
Lansia tangguh bukan saja bentuk program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, akan tetapi lansia tangguh menjadil sebuah barometer pembangunan bagi lansia itu sendiri agar dapat tumbuh mandiri, sehat dan produktif walaupun dengan kondisi yang serba lemah dan kekurangan. Lansia pada dasarnya kelompok masyarakat yang harus mendapatkan perhatian penting dari semua kalangan, dan stereotip yang muncul di masyarakat menggambarkan kelemahan lansia. Padahal ketika kita dapat menciptakan sebuah wadah dan memerlukan kesempatan bagi lansia berkskpresi dan berinovasi maka lansia tersebut dapat tumbuh dan berkembang kembali sesuai kemampuan nya, pada dasarnya lansia membutuhkan dukungan untuk terus berkembang. Sehingga lansia bisa hadir memberikan kontribusi dalam kegiatan sosial masyarakat di lingkungan masing – masing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Kerangka Berfikir

KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PARTISIPATIF LANSIA DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN SPIRITAL MELALUI PROGRAM LANSIA TANGGUH



Konsep di atas merupakan sebuah kerangka berfikir yang menggambarkan tentang penelitian yang di lakukan oleh penulis. Kerangka tersebut menerangkan bahwa terdapat dua rumusan masalah yang di bahas oleh penulis yang pertama terkait komunikasi pembangunan partisipatif dan yang kedua terhadap hasil dari sebuah proses pembangunan. penelitian yang di bahas oleh penulis yaitu terkait aktifitas lansia dalam melaksanakan proses komunikasi pembangunan partisipatif dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan spiritual bagi lansia itu sendiri.

Penulis menggunakan dua teori dalam menjawab rumusan masalah yaitu teori komunikasi pembangunan partisipatif oleh *Besette* yang di perkaya dengan konsep penerapan komunikasi pembangunan partisipatif oleh *Cohen* dan *Uphoff*. Teori yang kedua yaitu *activity aging* yang menjelaskan bahwa lansia harus memiliki aktifitas di usia tua nya agar dapat menghambat penurunan sistem dalam tubuhnya. Dua teori tersebut merupakan teori pokok dalam dalam menyelesaikan rumusan masalah yang ada dan terdapat beberapa teori lain nya untuk menunjang dan memaksimalkan hasil analisis yang penulis buat.

kerangka penelitian pada bagan terakhir menunjukan hasil dari penelitian yang di dapat di lapangan yang kemudian akan di analisis kembali menggunakan teori yang ada sehingga menunjukan tujuan akhir dari penelitian yaitu kesejahteraan spiritual. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan proses komunikasi pembangunan

partisipatif yang di lakukan lansia melalui beberapa program dan kegiatan sehingga dapat menuju hasil yang di harapkan yaitu kesejahteraan spiritual bagi lansia di desa jasem.

F. Metodelogi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data pada latar alamiah yang bertujuan untuk mengeksplor kejadian yang ada³³. Fokus pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dekriptif dimana penulis akan mendeskripsikan bagaimana komunikasi partisipatif lansia dalam program lansia tangguh untuk mewujudkan kesejahteraan spiritual, serta mendeskripsikan bagaimana hasil komunikasi pembangunan partisipatif lansia terhadap pembangunan Desa Jasem Piyungan Kab. Bantul.

2. Penentuan sumber data.

a. Sumber data primer

Penelitian ini akan menggunakan sumber data primer dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa pihak yang memiliki peran dalam proses pembangunan partisipatif di Desa Jasem

³³ Albi Anggitto Dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, CV Jejak, Sukabumi Jawa Barat: Oktober 2018. Hal : 8

yaitu wawancara kepada para lansia yang merupakan objek utama. Bahan wawancara yang di dalami seputar implemtnasi dari proses komunikasi pembangunan partisipatif yang di lakukan lansia dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual lansia serta hasil atau pencapaian yang di lakukan para lansia melalui komunikasi pembangunan partisipatif terhadap pembangunan Desa Jasem, baik dalam sektor ekonomi, agama maupun ekologi yang ada di Desa Jasem

Dalam menentukan sumber data, penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *snowball sampling*, menurut Sugiyono *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit lama-lama menjadi besar sampai data yang di dapat kan menjadi jenuh atau sama. Seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. Alasan menggunakan teknik *snowball sampling* adalah karna teknik ini merupakan teknik multi tahap ketika dalam proses pencarian informasi data dari responden yang ada belum memenuhi standar maka peneliti akan mencari responden lainnya untuk memperjelas data yang di dapatkan sehingga jumlah responden bertambah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer, data ini bersifat data tambahan yang di usahakan sendiri oleh peneliti, sehingga dengan adanya sumber data sekunder ini peneliti dapat lebih memahami banyak hal tentang apa yang akan diteliti secara terperinci dan universal. Sumber data yang di kumpulkan oleh peneliti di lapangan meliputi hasil wawancara dari kepala dusun, pengurus kampung KB serta tokoh masyarakat yang terlibat dalam kegiatan para lansia. Kemudian data tambahan berupa dokumen yang ada dalam bentuk buku, laporan, jurnal dan artikel-artikel pendukung lainnya.

3. Teknik pengumpulan data.

Teknik yang di gunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan 3 yaitu :

a. Observasi.

Obesevasi yang di lakukan peneliti menggunakan observasi descriptive dengan versi grand tour observasi, dengan versi grand

tour dapat mengetahui keselurusan secara umum tentang orang, peristiwa, kondisi sosial dan sebagainya³⁴.

Maksud dari grand tour observasi yaitu proses observasi lebih luas sasarannya tidak hanya fokus kepada orang yang di teliti tetapi terhadap lingkungan sekitar yang dapat menunjang kebutuhan data. Dalam observasi ini, peneliti akan mengamati secara keseluruhan mulai dari individu lansia serta bagaimana lansia melakukan proses komunikasi partisipatif kepada lansia lainnya guna mengedukasi dan mengajak untuk melaksanakan program lansia tangguh, serta peneliti akan mengamati bagaimana keberadaan program lansia tangguh ini dapat meningkatkan kesejahteraan lansia. Dan tak hanya itu peneliti mengobservasi bagaimana hasil dari komunikasi pembangunan partisipatif yang dilakukan lansia terhadap pembangunan desa secara menyeluruh baik dalam sektor ekonomi, agama maupun ekologi., maka dari itu penulis menggunakan grand tour observasi dimana segala elemen yang mendukung penelitian dapat di observasi.

b. Wawancara.

Wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*), wawancara ini bersifat

³⁴ Wayan Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Ilmu Social, Pendidikan, Kebudayaan Dan Agama*, Nilacakra, Bali: Agustus 2018. Hal : 62

informal dan lebih santai, dalam proses interview dari masing-masing pihak tidak ada beban psikologis sehingga data yang di peroleh peneliti lebih dalam³⁵. Dalam pelaksanaannya wawancara yang di lakukan menggunakan wawancara semiterstruktur dimana teknik wawancara ini lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur dengan tujuan agar dalam proses wawancara peneliti dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka.

Pertanyaan – pertanyaan yang di berikan kepada responden pada umumnya berkaitan dengan pengalaman, perasaan, pendapat, pengetahuan, atau pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan, dan pertanyaan akan terus berkembang. Subjek yang akan di wawancarai dalam penelitian ini adalah Lansia mengenai proses, bentuk dan cara komunikasi pembangunan partisipatif yang di dilakukan lansia di desa Jasem terkait upaya meningkatkan kesejahteraan spiritual lansia itu sendiri, serta mengenai hasil dari upaya komunikasi pembangunan partisipatif yang di lakukan lansia untuk pembangunan desa secara keseluruhan, baik dalam sektor ekonomi, agama dan ekologi. Lansia merupakan objek utama dalam penelitian ini guna menggali data primer sebanyak-banyak nya akan tetapi penulis melakukan wawancara kepada

³⁵ Suwardiendraswara, *Metode,Teori,Teknik Penelitian Budaya, Ontologi, Epistemologi Dan Aplikasi*, Pustaka Widyatama, Yogyakarta: 2006. Hal : 168

sektor pemerintah desa guna memastikan data yang di dapat di lapangan sebagai data sekunder.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk meperkaya data penelitian, penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu dokumen resmi dan dokumen pribadi³⁶. Dokumen resmi di dapatkan di kantor desa yang berkaitan data jumlah penduduk terutama lansia yang ada di desa Jasem, dokumen pribadi yaitu terkait identitas lansia guna memperkuat keabsahan tentang usia lansia, serta dokumentasi berupa foto untuk menunjukan kebenaran sebuah kegiatan dan penelitian.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh dokumen yang mencakup sejarah pribadi dari seseorang maupun sebuah lembaga. Dalam hal ini lansia dan pembangunan desa di desa jasem secara keseluruhan dan spesifik dalam penelitian ini terkait kesejahteraan spiritual.

4. Teknik analisis data

³⁶ Choirul Saleh Dkk, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*, UB Press, Malang : Januari 2013. Hal : 143

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik analisis data model *Miles* dan *Huberman*.³⁷ Dengan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data

selama proses penelitian (pengumpulan data) terdapat berbagai macam karakteristik data baik itu yang penting ataupun tidak terhadap penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini akan disingkirkan data-data yang dianggap tidak relevan dengan topik penelitian. Reduksi data dilakukan untuk mengurangi, menyisihkan, atau membuang data-data yang tidak ditemukan kecocokan antara komunikasi partisipatif yang dilakukan lansia dengan perwujudan kesejahteraan spiritual.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman, menyatakan bahwa yang paling kerap digunakan dalam penyajian data ialah teks naratif.³⁹ Penelitian ini, setelah dilakukan reduksi data berdasarkan triangulasi. Maka, data yang dianggap valid dan memiliki kecocokan antara komunikasi

³⁷Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hlm. 247-252.

³⁸Huberman dan Miles, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications, 1994), hlm. 10-11.

³⁹*Ibid.*, hlm. 11.

pembangunan partisipatif lansia terhadap perwujudan kesejahteraan spiritual.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan inilah yang kelak akan didapatkan hasil penelitian atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Namun demikian, kesimpulan ini bisa saja dapat diragukan jika data hasil penyajian memerlukan verifikasi atau pembuktian atas kebenaran data.⁴⁰ Oleh karena itu, penggunaan triangulasi sangat dibutuhkan sebagai salah satu cara untuk melakukan pemeriksaan data (verifikasi). Demikian dilakukan secara terus menerus hingga data akan disajikan dan disimpulkan benar-benar dapat dipercaya.

G. Sistematika Penulisan

Peneliti akan memberikan gambaran secara utuh terhadap isi penelitian ini, sehingga perlu di susun secara sistematis berdasarkan pembahasan sebagaimana berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, krangka teori, metodelogi serta sistematika penulisan.

⁴⁰Huberman dan Miles, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publications, 1994), hlm. 11-12.

2. BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini akan menggambarkan sejumlah data empiris yang di peroleh di lapangan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini gambaran umum yang akan di paparkan mencangkup tentang komunikasi pembangunan partisipatif lansia yang di lakukan di kampung KB Jasem untuk mewujudkan kesejahteraan spiritual melalui program lansia tangguh.

3. BAB III PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menyajikan data yang berhasil di himpun di lapangan, kemudian di analisis berdasarkan rumusan masalah sebelumnya yang berkaitan dengan komunikasi pembangunan partisipatif yang focus kepada Bagaimana komunikasi partisipatif yang di lakukan lansia dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual melalui program lansia tangguh , Bagaimana pengaruh program lansia tangguh dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual dan ekonomi lansia.

4. BAB IV KESIMPULAN dan PENUTUP

Bab ini memberikan usaihan terkait kesimpulan yang dilengkapi dengan saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Analisis yang dilakukan penulis terhadap kegiatan lansia dalam mengambil peran di kegiatan lansia tangguh yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan lansia itu sendiri lebih berfokus kepada komunikasi pembangunan yang di lakukan oleh lansia terhadap lansia lainnya untuk meningkatkan partisipasi guna meningkatkan kesejahteraan spiritual. Penelitian komunikasi pembangunan partisipatif lansia dalam kegiatan lansia tangguh guna mewujudkan kesejahteraan spiritual merupakan penelitian kualitatif yang berfokus kepada kualitaif deskriptif, dimana penulis akan medeskripsikan bagaimana komunikasi pembangunan partisipatif yang di lakukan lansia serta proses yang menghasilkan pembangunan yang baik terhadap lansia di desa jasem, data primer di ambil dari hasil wawancara dan observasi terhadap lansia yang ada di desa jasem, dalam penelitian ini peneliti menggunakan *snowball sampling* sebagai penentu sumber data yang di gunakan.

Berdasarkan uraian analisis dalam bab sebelumnya tentang komunikasi pembangunan partisipatif lansia dalam program lansia tangguh untuk mewujudkan kesejahteraan spiritual menyimpulkan bahwa ;

1. dalam melaksanakan komunikasi pembangunan partisipatif lansia memiliki peran yang sangat dominan terutama dalam perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu hal utama yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan spiritual lansia. Untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, tokoh masyarakat yang berperan sebagai inisiator dan komunikator pembangunan memberikan edukasi dan menyediakan fasilitas keagamaan bagi masyarakat terutama lansia untuk konsisten belajar agama, melalui pengajian rutin bulanan dan mingguan serta kajian kitab yang bertujuan untuk memperkaya ilmu keagamaan lansia dan memberikan kepuasan spiritual bagi lansia. Komunikator atau inisiator dalam pembangunan ini merupakan tokoh masyarakat yang sudah memasuki katagori lanjut usia, ia melakukan komunikasi dan negosiasi kepada banyak pihak guna bisa mendukung rencanya menyediakan wadah perkumpulan bagi para lansia

2. hasil dari proses komunikasi pembangunan partisipatif secara keseluruhan dapat di lihat dari pembangunan infrastruktur dan fasilitas masyarakat di desa jasem yang sudah baik serta aktifnya kegiatan yang berbasis pengembangan masyarakat di desa jasem. Penelitian ini lebih berfokus kepada hasil dari komunikasi pembangunan lansia dalam mewujudkan kesejahteraan spiritual, kesejahteraan spiritual yang dirasakan oleh para lansia yaitu hilangnya rasa cemas, keyakinan terhadap adanya kuasa tuhan

dalam setiap perjalanan hidup serta implemnetasi keimanan yang di terapkan dengan baik di lingkungan sekitar serta dalam hubungan sosial masyarakat.

B. SARAN

Penelitian yang di lakukan peneliti di desa jasem terhadap kegiatan pembangunan partisipasi masyarkaat secara umum memberikan banyak hal yang menarik terkait proses pembangunan. lansia merupakan salah satu kelompok masyarkaat yang peneliti angkat dalam karya ilmiah ini. Untuk penelitian selanjutnya peneliti memberikan beberapa rekomendasi berdasarkan penemuan data di lapangan yang penulis dapatkan yaitu :

1. Kelompok masyarakat lainnya selain lansia yaitu remaja taua pemuda desa merupakan kelompok masyarakat yang menarik untuk di kaji, melihat kondisi di lapangan remaja dan pemuda desa memiliki kuantitas yang sangat sedikit di bandingkan lansia. Remaja dan pemuda desa lebih memilih melakukan katifitas di luar desa jasem untuk mencari nafkah sehingga sedikit yang bertahan didesa jasem, hal ini menarik ketika jumlah remaja atau pemuda yang termasukdalam golongan produktif lebih sedikit berada dalam lingkup desa namun peran nya dalam teknologi dan pembangunan desa cukup optimal.

2. Selain itu aspek spiritualitas lansia, terdapat aspek lain yang dapat di kaji lebih dalam yaitu aspek ekologi, dimana peran lansia dalam melestarikan kondisi alam yang ada di desa jasem sangat aktif dan produktif, mengingat kondisi fisik lansia yang tidak produktif, namun para lansia mampu memanfaatkan kondisi geografis yang ada di desa jasem sebagai ladang mencari mata pencarian.
3. Penulis juga merekomendasikan proses perencanaan dan pengorganisasian website desa terhadap partisipasi desa dalam mengolah informasi secara virtual. Mengingat kondisi geografis yang termasuk dalam lingkup desa terpencil dan kualitas sumber daya manusia yang minim namun website desa yang di kelola oleh pemerintah desa dan tokoh pemuda dapat berjalan dengan aktif dan selalu update setiap waktu.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi Jawa Barat: CV Jejak Oktober 2018).

Ali Alamsyah Kusumadinata, *Pengantar Komunikasi Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Deepublish 2012).

Bassette Guy, *Involving The Community A Guide To Participatory Development Communication*, (Penang Malaysia : Southbound: 2004)

BKKBN, Buku Pegangan Kader Lansia Tangguh Dengan Tujuh Dimensi, 2014

Choirul Saleh Dkk, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*, (Malang : UB Press Januari 2013)

Hamka, *Tafsir al-Azhar Juzu' XIII-XIV* . (Jakarta : PT. Pustaka Panjimas 1999).

Mohammad Mulyadi, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka 2019)

Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2005)

Nasution Zulkarimae, *Komunikasi Pembangunan Mengenal Teori Dan Penerapannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1996)

Pipit Festi W, *Lanjut Usia Perspektif Dan Masalah*, (Surabaya : UM Surabaya 2018).

Rochajat Harun Dan Elvinaro Ardianto, *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Social*, (Depok : Rajawali Pers 2017)

Siti Partini Suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, Januari 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011)

Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*, (Bandung : Simbiosa Rekatama Media 2012)

Suwardiendraswara, *Metode,Teori,Teknik Penelitian Budaya, Ontologi, Epistemologi Dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama 2006)

Tito Sutarto, *Pensiun Bukan Akhir Segalanya Cara Cerdas Menghadapi Pensiun*, (Bandung : Gramedia Pustaka Utama, Agustus 2013)

Wayan Suwendra, *Metodelogi Penelitian Kualitaif Ilmu Social, Pendidikan,Kebudayaan Dan Agama*, (Bali : Nilacakra Agustus 2018)

JURNAL

Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, Jurnal Equilibrium, Vo 13 No 2 Desember 2015.

Hadiyanto, *Komunikasi Pembangunan Partisipatif: Sebuah Pengenalan Awal*, Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol 06 No 2, Juli 2008

Ikawati, *Pengaruh Pengisian Waktu Luang Terhadap Kebahagiaan Lanjut Usia The Effect Of Sparetime Activities On Ages Happiness*, Jurnal PKS Vol 12 No 1, Maret 2013

Karmila Muchtar, M.Si, *Penerapan Komunikasi Partisipatif Pada Pembangunan Di Indonesia*, Jurnal Makna Vol 1 No 1, Maret-Agustus 2016, di Akses pada 12 Desember 2019
<http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php/makna/article/view/795/679>

Rini Rinawati, *Komunikasi Dan Pembangunan Partisipatif*, Jurnal Mediator Vol 7 No 2,Desember 2006.

SUMBER ELEKTRONIK

Entitas Pemerintah Pusat, UU Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, di Akses
<Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/45509/Uu-No-13-Tahun-1998>

Badan Pusat Statistik, statistik penduduk lanjut usia 2018,
<https://www.bps.go.id/publication/2018/12/21/eadbab6507c06294b74adf71/statistik-penduduk-lanjut-usia-2018.html>

BKKBN, penjelasan fakta lansia, <https://keluargaindonesia.id/infografik/menuju-lansia-tangguh-mewujudkan-keluarga-lansia-bermartabat>

SUMBER LAIN

Heni Kusniawati, *Studi Meta Analisis Spiritual Well Being Dan Quality Of Life*, Dalam Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan.

WAWANCARA

Wawancara Dengan Tokoh Lansia di Kampung KB Jasem. Mbah Mojo, 23 Oktober 2019

Wawancara Dengan Masyarakat Lansia Di Kampung KB Jasem, Mbah Gino 2 November 2019

Wawancara, Bapak Soetrisno Tokoh Adat Desa Jasem, 12 Januari 2020